

Abstraksi

Tanaman hias dan bunga potong (florikultura) menjadi semakin populer dari tahun ke tahun sejalan dengan meningkatnya permintaan dari masyarakat, terutama di kota-kota besar. Meningkatnya permintaan disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat, pendapatan masyarakat, taraf hidup, bahkan muncul pengaruh budaya dari global. Bunga dan tanaman hias seringkali digunakan sebagai hiasan dalam rumah, ucapan, dekorasi dalam acara pernikahan, ucapan dukacita, upacara adat, dan hari raya (Idul Fitri, Natal, dan Imlek). Selain itu budaya global yang dianut masyarakat, Valentine's Day, juga mempengaruhi bagaimana cara menyampaikan kasih sayang secara simbolisme berupa bunga.

Seiring berjalannya waktu dengan kesuksesan Pasar Bunga Rawabelong, ternyata ada masalah utama dan beberapa masalah seperti tata letak penjualan, kebersihan, distribusi barang, parkir, pembuangan sampah, dan lainnya. Masalah utama yang didapati adalah pasar ini mengalami penurunan pada penjualan eceran (Dinas Pertanian dan Kehutanan Propinsi DKI Jakarta, 2003), sehingga menimbulkan sampah organik yang besar dan mempengaruhi banyak aspek di pasar ini.

Menjawab permasalahan ini, proyek Pasar Florikultura Rawabelong mencoba menjadi salah satu solusi yang dibutuhkan oleh pasar ini. Melalui banyak pembelajaran dan berbagai alternatif yang ada, akhirnya didapatkan suatu

keterkaitan yang dapat menjawab berbagai masalah. Konsep perancangan dengan menggunakan bentuk modular bunga, memperkuat kesan pasar bunga. Program-program aktivitas juga membentuk suatu kesatuan sirkulasi antara 2 tapak yang terbelah dengan jalan raya Sulaiman.

Abstract

Ornamental plants and cut flowers (floriculture) have become more popular over the years in line with the increasing public demand, especially from big cities. The rising demand increases due to the needs of the community, increase of the community income, higher living standards, even emerging from the global cultural influences. Cut flowers and ornamental plants are often used as decoration in the house, greetings, decoration in weddings, greeting grief, traditional ceremonies and feast (Eid, Christmas and Chinese New Year). Besides global culture that embraced people, Valentine's Day, also affect how to express love symbolism of flowers.

Over time with the Rawa Belong flower market success, there is a major problem and some problems such as the layout of flower sales, cleaning management, distribution of goods, parking, garbage disposal, and others. The main problem is the market found to be experiencing a decline in retail sales (Department of Agriculture and Forestry of DKI Jakarta, 2003), giving rise to large organic waste and affect many aspects in this market.

To answer these problems, Rawabelong Floriculture Market trying to be one of the solution needed by this market. Through a lot of learning and a variety of alternatives, finally this project got a connection that can address a variety of issues.